

Media Evangelisasi Kaum Muda Gereja Antonius Kotabaru Yogyakarta dari Masa ke Masa

Beatricia Adinda Nadyaningtyas

Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: beatriciaadinda@gmail.com

Abstract:

The digitalization of services provided by the younger generation has now spread to various social media platforms which are the focus of the research in this article. Current developments have a strong influence on the dissemination of information to Catholics in Yogyakarta, especially the St. Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta and its surroundings. The increasing development of new media that has become a reality due to the internet has also had an impact not only on the younger generation but also on children and adults who can access this new media. Therefore, there are deep implications in bringing the Church's ministry mission or evangelization into the digital era. This research aims to examine the importance of the new media transformation that occurred at the Santo Antonius Padua Parish Church, Kotabaru Yogyakarta, which has the slogan "finding God in online things." The research method used is a literature study. Through this research, it was concluded that with the introduction of new media in the form of social media within the Church, the view of Church Social Teaching could be broadened.

Key Words: Church; Service; Youth; Development; Evangelization

Abstrak:

Digitalisasi dalam pelayanan yang dilakukan kaum muda kini sudah merambah ke berbagai ranah platform media sosial di mana fokus penelitian tersebut akan dikaji dalam artikel ini. Perkembangan zaman memiliki pengaruh yang kuat dalam menyebarkan informasi-informasi untuk umat Katolik di Yogyakarta khususnya jemaat Gereja Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta dan sekitarnya. Semakin berkembangnya media baru yang terwujud dikarenakan adanya internet juga memberikan dampak tidak hanya kepada kaum muda tetapi juga anak-anak maupun dewasa yang juga terjangkau akan media baru ini. Oleh karena itu, terdapat implikasi yang mendalam dalam membawa misi pewartaan atau evangelisasi Gereja di era digital. Tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji pentingnya transformasi media baru yang terjadi di Gereja Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan yaitu studi kepustakaan dan observasi. Melalui kajian ini disimpulkan bahwa dengan adanya media baru berupa sosial media yang mulai masuk ke Gereja dapat memperluas pandangan Ajaran Sosial Gereja (ASG).

Kata Kunci: Gereja; Pelayanan; Kaum Muda; Perkembangan; Evangelisasi

Article History

Submit: Mei 24 th , 2024	Revised: June 30 th , 2024	Published: June 30 th , 2024
--	--	--

Pendahuluan

Dunia berjalan dengan memberikan dampak pada perkembangan berbagai bidang mulai dari seni retorika yang menjadi cikal bakal adanya keilmuan dalam

komunikasi hingga penggunaannya dalam menyalurkan informasi ini mengalami peleburan penggunaannya pada agama juga. Bahkan agama (utamanya) melalui teologinya harus mengejar “kebaruan” pola interaksi sosial, *self-transendent* sebuah pencarian keautentikan diri, menurut Bernard Lenorgan dalam *method of theology* (1975) Hal ini sendiri berbanding lurus dengan pernyataan Max Weber (1864-1920) terkait agamalah yang berjasa melahirkan perubahan sosial yang paling spektakuler dalam sejarah peradaban manusia (Prof. Dr. Hj. Nina Winangsih Syam, Dra., 2014). Pernyataan-pernyataan tersebut tidak dapat menyangkal bahwa komunikasi dan agama memiliki hubungan yang erat didalamnya seperti adanya misi pewartaan atau evangelisasi adalah membawa kabar gembira ke dalam semua lapisan umat manusia dan melalui pengaruhnya mengubah umat manusia dari dalam dan memperbaharunya (Muda, 2022).

Kabar yang dibawa berupa penyampaian informasi sudah terjadi sejak berabad-abad lamanya. Kurun waktu yang sangat lama tentunya mengalami banyak perubahan dalam tata cara ataupun teknik komunikasi yang digunakan didalamnya. Mulai dari cara yang autentik hingga semakin kompleks. Secara sederhana merupakan proses penyaluran pesan dari komunikator kepada komunikan yang disebut komunikasi di mana apabila dilihat sebagai proses maka bersifat berkelanjutan dan takberujung. Bahkan Frank Dance percaya bahwa pengalaman komunikasi bersifat kumulatif dan dipengaruhi oleh masa lalu (West & Turner, 2017).

Perkembangan komunikasi dalam Gereja khususnya evangelisasi yang bersumber dari Ajaran Sosial Gereja (ASG) mengalami perubahan dari masa ke masa. Hal ini akan menjadi kajian pokok penelitian yang berfokus pada Kaum Muda di salah satu Gereja tertua di Yogyakarta yaitu Gereja Santo Antonius Padua yang merupakan cagar budaya dan sudah ada ketika Masa Penjajahan Belanda sehingga memenuhi syarat untuk melihat kesinambungan media komunikasi yang digunakan untuk proses evangelisasi yang dipelopori oleh kaum muda.

Penyampaian informasi yang dilakukan generasi muda di usia Gereja Kotabaru secara fisik menuju 1 abad dihitung sejak selesai dibangun sekaligus diberkati pada 26 September 1926(Moedjanto et al., 1976) yang kini memasuki era Gereja 5.0 yaitu Gereja yang tanggap teknologi, tetapi sekaligus memahami persoalan hidup manusia yang semakin kompleks (RD. Erwin Sasmita dan Para Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Kaum Muda Prodi Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 2022) tentunya perlu dikaji secara mendalam. Pertama, komunikasi pada awal terbentuknya kaum muda di Jawa khususnya yang berdampak berdirinya komunitas kaum muda di Gereja Kotabaru. Kedua, kegelisahan akan kebutuhan arus informasi cepat menuntut adanya kebaruan berkelanjutan. Ketiga, implementasi penggunaan media yang dilakukan kaum muda untuk dapat menjangkau semua kalangan.

Kesenjangan tersebut yang akan terjawab dengan melakukan penelitian ini guna keperluan kebutuhan komunikasi yang semakin kompleks kedepannya dengan melihat ke arah belakang hingga kini.

Perlu diketahui bahwa dalam penelitian-penelitian terdahulu (*state of the art*) yang mengangkat objek penelitian sama dan relevansi dengan topik yang akan diteliti antara lain ; Penelitian yang berjudul “Pembangunan Sistem Informasi Komunitas Pangrukti Laya Kasih Abadi Berbasis Website” dari ME Setyawan (2023). Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa peneliti melengkapi laman web resmi Gereja Kotabaru yang mampu memberikan pelayanan terbaik seperti fitur *reminder* otomatis menggunakan media sosial WhatsApp. Selain itu, penelitian yang berjudul “Pembahasan Injil Harian dalam Komunitas Awam Virtual” dari Tiro Angelo Daenuwy; Indra Tanureja (2023). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan WhatsApp Grup GEMA (Gerakan Membawa Alkitab) menunjukkan antusiasme dalam membagikan pengetahuan dan pengalaman terkait teks Injil.

Kebaruan yang akan dikaji berupa sudut pandang yang melihat bahwa hampir 100 tahun usia Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta tentunya mengalami perkembangan komunikasi yang dilakukan dalam kurun waktu yang lama dari dimulainya media komunikasi pertama yang digunakan kaum muda beberapa dekade yang lalu hingga saat ini penggunaan berbagai platform media sosial untuk menyebarkan informasi-informasi yang mencakup jangkauannya semakin luas dalam media komunikasi baru dalam menyambut era Gereja 5.0. Mengingat secara historis, selama proses evangelisasi berlangsung, terjadi perubahan-perubahan radikal dalam evangelisasi sesuai dengan peradaban tuntutan zaman (Zandro, 2023). Hal ini juga sesuai dengan komunikasi merupakan suatu proses sosial di mana individu menggunakan simbol untuk membangun dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka (West & Turner, 2017).

Lingkungan yang dijadikan objek dalam penelitian yaitu Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta. Sedangkan subjek yang menjadi fokus utama penelitian yaitu *Kotabaru Digital Service* (KDS) yang merupakan generasi muda dibalik layar pembuatan konten-konten media sosial di berbagai platform media sosial kekinian. Akan tetapi, tidak hanya berpatokan pada saat ini, tetapi juga melihat jauh ke belakang asal muasal dari kaum muda yang berkecimpung dalam proses komunikasi digital tentunya diawali dengan keautentikan yang menjadikannya cikal bakal sikap Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta kental akan sebutannya sebagai “Gerejanya Kaum Muda” sejak lama. Topik pembahasan ini akan lebih dikaji secara mendalam untuk melihat inovasi-inovasi yang dilakukan generasi muda membawa misi evangelisasi dalam perubahan zaman yang tidak menggerus semangat dan antusiasme dalam mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis.

Metode

Penggunaan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dinilai paling memenuhi syarat untuk mengkaji berbagai fenomena yang berkaitan dengan topik yang diangkat. Proses pencarian data menggunakan metode studi kepustakaan berupa literatur buku-buku, konten media sosial, dokumentasi, jurnal yang meneliti Gereja Paroki Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta, sekaligus observasi langsung menjadi kunci pokok dalam menemukan gambaran yang luas pada fenomena. Proses yang dilakukan yaitu mencari data di Perpustakaan Kolsani dan wawancara dengan *Kotabaru Digital Service* (KDS). Oleh karena itu, triangulasi data tepat penggunaannya dalam menggabungkan metode-metode pengumpulan data dalam penelitian.

Hasil dan Pembahasan/Isi

Penelitian yang dilakukan berdasarkan studi kepustakaan, dokumentasi, dan wawancara memberikan adanya kesinambungan antara komunikasi dengan perkembangan Gereja dalam membawa misi pewartaan. Pembaharuan yang dilakukan oleh Gereja Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta dapat terbagi menjadi beberapa periode yang ditandai dengan visi misi Gereja serta pelayanan yang difokuskan pada kaum muda dari awal berdirinya hingga saat ini di mana akan menuju 100 tahun sejak selesai dibangun dan diberkati secara resmi. Berikut pembahasan secara detail mengenai misi evangelisasi yang dilakukan Gereja melalui kaum muda dari masa ke masa.

Awal Mula Berdirinya Muda Katolik Se-Yogyakarta

Secara fisik atau bangunan Gereja Santo Antonius Padua masih dalam Masa Penjajahan Belanda. Hal ini pula yang menjadikan nama dari komunitas atau organisasi pertama Pemuda Katolik Jawa se-Yogyakarta bernama Muda Katolik Jawa atau nama lainnya Katholiek Jonge Bond yang disingkat K.J.B. di mana dipromotori oleh Rama Jan van Rijckevorsel yang berpusat di Kolsani. Organisasi ini lahir setelah 3 tahun peresmian Gereja tepatnya pada tanggal 1 Agustus 1929.

Perkembangan berikutnya ketika kaum muda disekitar Keuskupan satu-satunya yang sudah ada yaitu Keuskupan Jakarta mengikutinya dengan membuat perkumpulan serupa pada tahun 1934 memiliki 1.400 orang anggota. Melihat hal ini diperlukan adanya kepengurusan pusat di mana Kolsani mendapatkan kehormatan untuk menjadi kediaman Pengurus Pusat.

Penjajahan Jepang menghentikan langkah Muda Katolik hingga pada Masa Revolusi bergabung dengan AMKRI (Angkatan Muda Katolik Republik Indonesia). Kemudian Muda Katolik disempurnakan menjadi Muda Katolik Indonesia dan berubah

kembali Pemuda Katolik Indonesia pada 1964, tetapi berdasarkan Anggaran Dasar hanya Pemuda Katolik agar tidak menimbulkan kekacauan ketika disingkat menjadi PKI.

Pada tahun 1950-1955 masuk masa konsolidasi, para pemuda menyadari MKI tingkat paroki perlu untuk dihidupkan kembali. Ketika masa ini pula awal mula kesadaran akan pentingnya media komunikasi yang digerakkan oleh kaum muda dengan beberapa kali menerbitkan majalah (Moedjanto et al., 1976).

Dikenal Gerejanya Kaum Muda

Khalayak luas sudah mengenal labeling atau pemberian cap kepada Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta yaitu “Gerejanya Kaum Muda”. Bahkan umum bagi pelajar maupun mahasiswa yang datang untuk mengikuti peribadatan di rumah Tuhan ini. Namun, awal mula dari sebutan tersebut tidak muncul begitu saja, melainkan diberikan oleh Tim KAS yang dipimpin pastor Notobudoyo, Pr. pada 4 Januari 1983 (P. Mutiara Andalas et al., 2011) di mana Keuskupan Agung Semarang yang menaungi Gereja Paroki Kotabaru. Hal ini dilatarbelakangi dari kebutuhan akan perhatian Gereja kepada kaum muda yang aktif menggereja. Hal ini bahkan diangkat di Sinode 1999 yang diadakan pada 6-9 Desember 1999. Pembaharuan ditandai dengan misi ayat 2 tahun 1998 yang menyebutkan “Memberdayakan dan meningkatkan peran serta kaum muda dengan mengembangkan bakat dan kreativitasnya” (Panitia Sinode Umat Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru, 1999). Melihat hal ini, maka mengharuskan pimpinan Gereja mengambil langkah untuk mewujudkannya seperti saat misa sore yang didatangi jemaat lebih dari 50% merupakan kaum muda, maka diperlukan penyampaian homili yang dapat dipahami oleh mereka seperti yang disampaikan dalam Observasi Seorang Awan Tentang Gereja Kotabaru oleh Prof. Dr. Dibyong Prabowo. Sedangkan pada observasi lainnya yang disampaikan oleh Romo B. Kieser, SJ mengenai solidaritas antara orang tua dan orang muda untuk mendukungnya dalam mencari apa yang dapat dikerjakan (pelayanan). Hal ini jelas memperlihatkan bahwa mencintai orang muda sudah menjadi motivasi dan aksi hidup Gereja sehari-hari (Ari, Sunarto, & Edi, 2001).

Perubahan visi misi Gereja Paroki Kotabaru pada 2011 yang masih memperhatikan kaum muda bahkan pewartaan (evangelisasi) dalam ayat 1 dan 2 yang menyebut “Menumbuhkan iman umat, terutama di kalangan kaum muda, sebagai daya kekuatan dalam kehidupan menggereja dan bermasyarakat” dan “Mengembangkan semangat pewartaan kabar gembira” (P. Mutiara Andalas et al., 2011). Kedua misi ini dalam rangka menyongsong satu abad Gereja yang perlu mempersiapkan tujuan jangka panjang yaitu 15 tahun kedepan sejak 2011.

Media Komunikasi dari Masa Ke Masa

Generasi pertama Pemuda Katolik lahir sejak tahun 1929 dengan berdirinya K.J.B. atau Muda Katolik Jawa. Sedangkan mulai adanya hasrat akan aksi menyebarkan informasi melalui media massa sendiri sejak 1950an. Secara spesifik berikut pembagian waktu perkembangan media komunikasi yang dilakukan kaum muda Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta.

Tahun 1950-1990an

Muda Katolik Indonesia pertama kali menggunakan media massa dalam ikut andil menggunakan teknologi yang ada pada saat itu dengan menerbitkan sebuah majalah yang diberi nama Kejora di mana masih berbentuk stensilan. Majalah ini hanya bertahan sebentar karena kurang berkembang. Kemudian bertepatan pada awal tahun ini IPPI atau Ikatan Pemuda Pelajar Indonesia menyelenggarakan Musyawarah Besar Demoralisasi Pelajar sehingga MKI merasa terpanggil untuk berpartisipasi menanggulangi krisis tersebut. Kedua kalinya menerbitkan sebuah majalah yang dilatarbelakangi sensasi atas dasar semangat muda, maka majalah ini dinamakan Sensasi. Pertama kali diterbitkan pada 1 Juli 1955, lalu semakin berkembang dengan sudah berbentuk stensilan setengah folio yang mendapatkan bantuan dari Departemen Kesehatan RI. Kantor ini bersedia meminjamkan mesin stensil untuk proses pembuatan majalah tersebut. Akan tetapi, nama Sensasi dipandang kurang tepat oleh beberapa Rama, maka namanya diubah menjadi majalah Spirit. Kemudian Paroki Kotabaru sudah memiliki majalah bulanan yang disebut Gema yang terbit sejak Juli 1974. Media komunikasi ini yang menjadi penyalur warta kegiatan paroki/kring (Moedjanto et al., 1976). Terakhir diketahui oleh Sekretariat Paroki bahwa majalah ini terbit hingga tahun 1990an.



Gambar 1 Foto Muda Katolik tahun 1968

Tahun 2000an

Pada salah satu misi Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta tahun 2011 yang mempersiapkan diri menuju usianya ke 100 tahun maka lebih berfokus pada menumbuhkan iman di kalangan kaum muda dalam menggereja. Pada usianya yang sudah menginjak 85 tahun diketahui bahwa adanya tim Patemon (paguyuban dan monitor) yang berkecimpung dalam pelayanan pada media dokumentasi Gereja. Selain itu, penggunaan media sosial Facebook sudah mulai digunakan untuk mendukung pelayanan kepada umat. Ketika itu masih dikelola oleh Sekretariat Paroki, tetapi adanya krisis kebutuhan akan penyampaian informasi yang rutin sehingga diperlukan adanya relawan maupun relawati untuk mengunggah informasi (P. Mutiara Andalas et al., 2011).



Gambar 2 Tim Patemon sedang melakukan dokumentasi

Tahun 2019-sekarang

Kelompok kaum muda Gereja Paroki Santo Antonius Padua Yogyakarta yang berkecimpung dalam multimedia disebut *Kotabaru Digital Service* atau KDS yang berada dibawah naungan bidang pewartaan Gereja. Berdiri sejak tahun 2019 yang kemudian baru tahun 2020/2021 dilakukan struktur keorganisasian secara resmi untuk memperluas pelayanan. Kini anggotanya memiliki 40-50 orang generasi muda Gereja yang berasal dari pelajar, mahasiswa, maupun awam yang masih tergabung dalam OMK atau Orang Muda Katolik. Oleh karena anggotanya yang banyak maka ada pembagian tugas yang dilakukan dalam merintis organisasi ini berupa Pengurus Inti dan Pengurus Harian yang terbagi menjadi beberapa divisi yaitu divisi research and development, divisi produksi konten, divisi reportase dan dokumentasi, divisi publikasi dan

dokumentasi, serta divisi multimedia and asset management. Masa periode kepengurusan kedepannya berlangsung selama 2 hingga 3 tahun. Selain itu, pengelolaan media komunikasi yang digunakan sudah menggunakan sosial media yaitu Instagram, Youtube, Tiktok, X, Website, Ruang Katekese, dan Facebook.



Gambar 3 KDS melakukan siaran langsung Misa Minggu Palma

Implementasi Penggunaan Media Sosial Menjangkau Semua Kalangan

Pemanfaatan media komunikasi yang digunakan pada masa kini sudah mengalami modernisasi. Pengikut Kristus yang haus akan informasi terbaru mengenai Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta dapat dijangkau oleh berbagai kalangan berdasarkan akun media sosial yang biasanya digunakan. *Kotabaru Digital Service* sebagai orang-orang yang ada dibalik layar tentunya memiliki pengelolannya sendiri dalam mengatur dan menyebarkan informasi berdasarkan target dan media sosial yang digunakan dengan membuat sebuah kepengurusan organisasi untuk menjalankan tugas pelayanan yaitu evangelisasi atau pewartaan. Secara garis besar berikut kinerja berdasarkan pembagian Pengurus Inti dan Pengurus Harian yang dilakukan oleh KDS.

Pengurus Inti

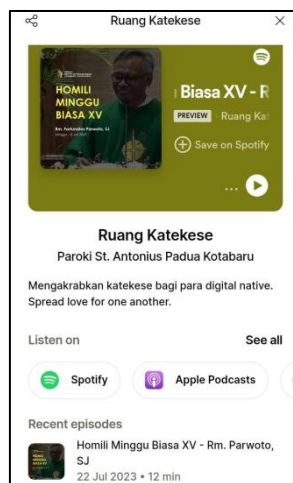
Kepemimpinan organisasi tentunya disebut pengurus inti. Kepala dari jalannya dan arah yang ingin dituju oleh KDS selama periode kepengurusan. Bertugas untuk membuat kerangka kegiatan harian, bulanan, dan tahunan mulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program-program kerja atau proker yang dilaksanakan selama periode kepengurusan berlangsung sesuai dengan yang dirancang pada awal periode. Inti organisasi ini yang kemudian mengelola protokoler pemberkasan yang akan melaporkan jalannya organisasi kepada Pemimpin Paroki sebagai bagian dari pertanggungjawabannya mengelola organisasi dibawah naungan Gereja. Maka, tugas administrasi dan pendanaan kegiatan-kegiatan di dalam KDS berpusat pada kepengurusan inti seperti pembuatan proposal hingga laporan pertanggungjawaban. Selain itu, pengurus inti juga menjadi penyokong semangat anggota-anggota KDS lainnya.

Pengurus Harian

Pada *Kotabaru Digital Service* selain Pengurus Inti dibentuk juga Pengurus Harian yang terbagi menjadi beberapa divisi dan masih dibagi menjadi sub divisi didalamnya berdasarkan tugas dan tanggung jawab. Berikut pembagian kerja berdasarkan minat dan bakat anggota-anggota KDS.

Divisi Produksi Konten

Terdapat sub divisi yaitu video, grafis, audio, dan teks di mana merencanakan, membuat, mengedit hingga pencarian data mendalam merupakan tugas dari divisi produksi konten. Hal-hal yang perlu dilakukan oleh divisi ini yaitu realisasi dari perencanaan yang sudah dibuat oleh divisi research and development di mana eksekusi dari konsep yang sudah dibuat berfokus pada pembuatan karya 2 dan 3 dimensi berupa typografi, grafis, audio, hingga video kekinian. Sehingga mulai dari proses produksi dan pasca produksi merupakan tanggung jawab divisi ini. Diketahui bahwa khusus sub divisi audio memelopori dan mengelola GEMA atau Gerakan Membawa Alkitab yang berkolaborasi dengan para prodiakan untuk membuat sebuah rekaman suara yang kemudian dapat direnungkan oleh umat. Media komunikasi yang digunakan dalam pewartaan ini yaitu WhatsApp yang diikuti oleh umat internal Gereja Kotabaru dan Ruang Katekese yang menggunakan berbagai platform seperti Spotify, Apple Podcasts, Google Podcsts, Castbox, RSS, Pocket Casts, Overcast, Bullhorn, Castro, Player FM, Podcast Addict, Podbean, Podhero, Podcast Guru, Podcast Republic, Podfriend, RadioPublic, Sonnet, dan Subscribe on Android untuk kalangan umum yang tertera dalam laman <https://linktr.ee/gerejakotabaru>.



Gambar 4 Ruang Katekese berisi Homili Misa Ekaristi

Divisi Publikasi dan Komunikasi

Mengunggah sebuah konten serta komunikasi yang dilakukan pada akun yang dikelola KDS merupakan tugas dari divisi publikasi dan komunikasi. Akun yang dikelola yaitu Instagram, Facebook, X, Ruang Katekese, Website, dan Tiktok.



Gambar 5 Akun Instagram @gerejakotabaru



Gambar 6 Akun Facebook Gereja Kotabaru



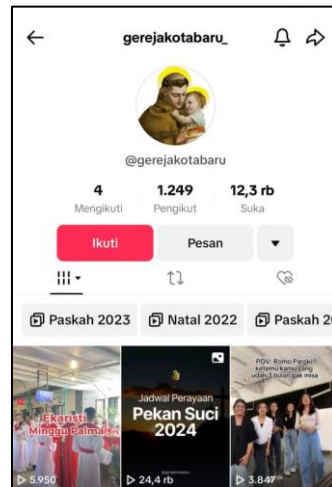
Gambar 7 Akun X Gereja St. Antonius Padua Kotabaru



Gambar 8 Ruang Katekese Gereja Kotabaru



Gambar 9 Ruang Katekese Gereja Kotabaru



Gambar 10 Akun Tiktok gerejakotabaru_



Gambar 11 Website Gereja Kotabaru

Eksistensi dari Gereja Kotabaru memberikan kemudahan pada publikasi konten-konten media sosial yang diunggah dalam beberapa platform tersebut. Hal ini pula yang menjadikan *awareness* atau kesadaran dalam semua unggahannya dapat menjadi patokan bagi banyak kalangan untuk mendapatkan sumber informasi.

Banyak kalangan yang mengikuti akun-akun tersebut, contohnya pengikut dari Instagram @gerejakotabaru mencapai 10 ribu dengan 1000an unggahan yang menjadikannya akun media sosial Gereja terbesar di Yogyakarta. Bio akun Instagram memaparkan slogan "*finding God in online things*" yang menunjukkan bahwa kekudusan juga dapat ditemukan secara daring. Konten-kontennya yang sangat

informatif dan edukatif seperti jadwal Misa Ekaristi hingga pengakuan dosa, pengetahuan umum tentang Gereja, dan dokumentasi kegiatan-kegiatan. Hal-hal ini juga yang kemudian memudahkan berbagai kalangan umat untuk dapat mengakses informasi dari berbagai platform media sosial yang digunakan oleh *Kotabaru Digital Service*. Walaupun benar tanggapan dari usia dewasa ke atas lebih cenderung aktif di Facebook, tetapi tidak menutup kemungkinan kini sudah semakin banyak yang juga menggunakan Instagram untuk mendapatkan berita terbaru mengenai Gereja Kotabaru. Sedangkan untuk kaum muda lebih aktif di Instagram yang ditandai dengan kolom komentar pada salah satunya konten edukasi tentang pengakuan dosa yang mendapatkan banyak tanggapan berupa melakukan *tagging* kepada temannya untuk segera melakukan pengakuan dosa di mana sudah akan menyambut masa Paskah.

Divisi Multimedia and Asset Management

Pelayanan misa atau ibadah yang dilakukan di Gereja Kotabaru cukup padat dikarenakan jumlah umatnya yang besar. Begitu pula jumlah dari divisi ini paling banyak yaitu 19 orang masih terbagi lagi adanya sub divisi live streaming. Diketahui sejak 2020 tim dokumentasi mengelola akun Youtube bernama Gereja St. Antonius Padua Kotabaru melakukan siaran langsung atau *live streaming* di mana ketika itu Gereja-Gereja paroki di Indonesia pada umumnya melakukan hal yang sama karena adanya tradisi baru yaitu “misa online” guna membantu umat yang tidak dapat ke Gereja merayakan Misa Ekaristi secara langsung. Pada saat itu juga dikarenakan adanya keterbatasan akses akibat pandemi Covid-19 sehingga Gereja ditutup dan hanya mengadakan ibadah dengan jumlah orang yang terlibat dibatasi demi protokol kesehatan. Kini akun Youtube sudah memiliki 32 ribu *subscribers* dengan 2 ribu video, bahkan siaran langsung peribadatan masih dilakukan hingga kini. Selain itu, adanya tim asset management untuk mengelola peralatan-peralatan yang digunakan oleh KDS untuk berkegiatan sebagai bentuk tanggung jawab penggunaan fasilitas yang sudah disediakan oleh Gereja.

Divisi Reportase dan Dokumentasi

Mendokumentasikan hingga mencari sebuah berita merupakan tugas pelayanan dari divisi reportase dan dokumentasi. Di dalam divisi ini terbagi 2 sub divisi yaitu reporter dan fotografer. Timpel atau tim pelayanan di Gereja Kotabaru Yogyakarta memiliki banyak cabang, tentunya juga mengadakan berbagai kegiatan-kegiatan kelompok perlu untuk diberitakan sebagai media siaran serta mengabadikannya sebagai sebuah perkembangan menuju genap 1 abad usia Gereja secara fisik. Seperti halnya saat menyambut Paskah banyak aksi Paskah yang dilakukan menjadi bahan berita untuk

divisi ini ikut menyebarkan kabar gembira ini kepada umat internal maupun eksternal yang bersedia bergabung dalam berbagai buah kasih dengan anak-anak.

Divisi Research and Development

Bertugas mencari ide-ide konten yang kemudian diolah menjadi sebuah konsep yang matang berbentuk *script* atau naskah merupakan bagian tanggung jawab utama dari divisi research and development. Tidak hanya itu saja, pembuatan caption juga menjadi bagian pelayanan divisi ini. Perencanaan hingga pencarian data terkait konten-konten media sosial kekinian dilakukan dengan berdiskusi. Setelah adanya kesepakatan maka bentuk perencanaan ini diteruskan ke divisi produksi konten untuk direalisasikan menjadi sebuah karya yang diusahakan dapat segera ditangkap informasinya oleh berbagai kalangan umat.

Divisi Layanan Digital Website

Situs web Gereja Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta sudah ada sejak awal dirintisnya *Kotabaru Digital Service*. Kini divisi ini memiliki 5 orang anggota yang mampu mengoperasikannya. Sebagai salah satu media komunikasi, dapat menjembatani membantu umat untuk mengakses informasi hingga melakukan pendaftaran sakramen, bahkan memberikan sumbangan kasih kepada tim pelayanan Gereja yang bertugas untuk menyalurkannya kembali kepada pihak-pihak yang layak dan membutuhkannya sesuai dengan kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan Gereja. Perkembangan laman web sendiri semakin kompleks seperti terdapat sejarah singkat Gereja, kontak sekretariat paroki, hingga informasi Misa Ekaristi yang selalu diperbarui.

Gereja 5.0 Merespon Kaum Muda

Gebrakan baru dari Gereja yang terbuka terhadap teknologi dalam menanggapi perubahan zaman yang cepat atau *zapping* disebut sebagai Gereja 5.0. Hal ini kemudian diperjelas dengan dikeluarkannya dokumen *Christus Vivit* pada 25 Maret 2019 oleh Paus Fransiskus yang ditujukan khusus untuk kaum muda “Kristiani adalah: Dia hidup dan ingin agar engkau hidup!” Maka Gereja terpanggil untuk mendampingi dan bersama orang-orang muda bergandengan tangan menuju tujuan yang mulia ini. Orang muda sebagai ujung tombak bagi Gereja untuk evangelisasi juga bagi masyarakat dan bangsa guna menumbuhkan mutu, baik bagi dirinya maupun lainnya yang memanfaatkan perkembangan zaman.

Kaum muda sebagai wajah masa depan Gereja dapat mengambil tugas pelayanan yang terbagi menjadi 5 bidang yaitu *liturgia* (peribadatan), *kerygma* (pewartaan), *diakonia* (pelayanan), *koinonia* (persekutuan), dan *martyria* (kesaksian).

Perwujudan dari semangat yang tertera dalam Lukas 7:14 yang berbunyi “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu, bangkitlah!” menjadi dorongan untuk menentukan identitas pribadi sehingga dapat menegaskan panggilan hidupnya. Begitu pula yang dilakukan Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru dalam mengikuti arus teknologi media komunikasi dan informasi digunakan menjadi sarana untuk evangelisasi yang digerakkan oleh tim pelayanan bidang *kerygma* atau pewartaan yaitu *Kotabaru Digital Service* (KDS).

Selaras dengan yang disebutkan dalam *Redemptoris Missio* yang dikeluarkan pada 8 Desember 1975 oleh Paus Yohanes Paulus II yaitu “tidak boleh ada berkurangnya dorongan untukewartakan Injil, sebab inilah tugas Gereja” yang kini melalui Gereja 5.0 dapat dihadirkan secara lebih luas dengan virtualitas atau virtuality. Maka dengan adanya kebaruaran tersebut harus mendampingi orang muda dalam pencarian akan makna hidup di tengah masyarakat global yang biasa disebut “*global village*” (RD. Erwin Sasmita dan Para Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Kaum Muda Prodi Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, 2022). Kebermanfaatannya bagi Gereja maupun kaum muda sebagai bagian didalamnya dapat mendorongnya mencari tujuan hidup salah satunya dalam mengembangkan bakat di bidang komunikasi dan informasi yang berguna untuk waktu kedepannya melalui misi pewartaan.

Evangelisasi “juga” Tugas Kaum Muda

Evangelii Nuntiandi atau “Evangelisasi di Dunia Modern” dari Paus Paulus VI tanggal 8 Desember 1975 yang merujuk pada 2 misi yang berbeda yaitu denominasi Gereja dan karya misionaris (Dheku, Leu, Darsan, & Yuliati, 2023). Secara sederhana makna dari pewartaan itu sendiri yaitu memberitakan kabar baik. Akan tetapi, bagaimana cara untuk menyebarkan ke eksternal apabila internal tidak dikelola terlebih dahulu. Maka, hal yang dilakukan Gereja Santo Antonius Padua Yogyakarta sudah sesuai dengan dokumen Gereja tersebut dengan memberikan fasilitas kaum muda yang ada di lingkungan sekitar bahkan di Yogyakarta baik umat domisili asal atau sementara untuk ikut pelayanan salah satunya dengan bergabung dengan *Kotabaru Digital Service* (KDS). Fasilitas yang diberikan oleh Gereja berupa peralatan *live streaming* seperti kamera video, tripod, dan monitor bahkan disediakan ruangan berupa *basecamp* sebagai tempat persekutuan melakukan berbagai kegiatan organisasi dan studio yang sudah dilengkapi dengan *green screen*. Di dalam timpel ini tidak adanya keterikatan yang kaku dan bersikap terbuka kepada semua orang yang menjadikan generasi muda antusias untuk bergabung dengan kelompok multimedia ini. Khususnya adanya nilai yang diterapkan yaitu “dari dalam ke luar” di mana dalam kelompok pelayanan ini berpegang pada hal-hal yang didapatkan bisa digunakan kemudian pada dunia kerja

untuk diimplementasikan lebih mendalam dengan modal tersebut dari dalam Gereja. Banyak ilmu yang akan didapatkan sebagai batu loncatan untuk masa depan khususnya dalam bidang telekomunikasi.

Budaya pelayanan yang dinamis lebih disukai dan lebih mengolah kreativitas dalam menyalurkan misi evangelisasi yang digerakkan oleh kaum muda sebagai pelaku. Eksistensi dari Gereja Kotabaru juga turut memberikan dampak kemudahan baik dalam membangun citra atau *branding image* yang dibangun. Oleh karena itu, setiap konten-konten maupun media komunikasi yang dikelola oleh KDS mendapatkan banyak perhatian dari umat internal maupun eksternal. Hal ini dapat dilihat dari jumlah *viewers*, *likes*, *subscribers*, hingga tanggapan pada kolom komentar media sosial. Oleh karena itu, kaum muda menjadi memiliki minat yang tinggi untuk mengolah bakat serta menambah pengalaman disertai misi pewartaan yang saling memberikan kebermanfaatan juga untuk banyak pihak dengan menggunakan KDS sebagai wadah evangelisasi.

Kesimpulan

Gereja memiliki sebuah misi pewartaan atau evangelisasi. Perubahan zaman dalam membawa pelayanan juga diperlukan adanya pembaharuan seperti halnya Ajaran Sosial Gereja yang menjadi dasar tugas dalam menyampaikan kabar gembira yaitu *Evangelii Nuntiandi*, *Christus Vivit*, dan *Redemptoris Missio* yang memberikan pandangan baru bagaimana dalam pelaksanaan karya misioner juga harus mengikuti modernisasi. Kaum muda yang merupakan generasi cakap akan teknologi tentunya menjadi penggerak kebaharuan ini. Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru Yogyakarta yang kental akan sebutannya sebagai “Gerejanya Kaum Muda” menjadi objek yang tepat untuk mengetahui perkembangannya dalam membawa misi ini.

Dibawah naungan bidang pewartaan Gereja Kotabaru terbentuk tim pelayanan atau timpel yang bergerak dalam ranah telekomunikasi yang disebut Kotabaru Digital Service (KDS). Akan tetapi, berdasarkan sumber literatur diketahui bahwa kelompok ini bukan merupakan yang pertama ada di Gereja yang kini sudah hampir 100 tahun usianya. Generasi pertama muncul pada tahun 1929 bernama K.J.B. yaitu Katholiek Jonge Bond yang merupakan Kaum Muda se-Yogyakarta. Kemudian baru pada tahun 1950an, kelompok ini membuat kontribusi pada media komunikasi dengan menerbitkan beberapa majalah. Beberapa dekade setelahnya diketahui sudah adanya kemajuan teknologi seperti dibuatnya tim Patemon atau paguyuban dan monitor untuk melakukan dokumentasi kegiatan-kegiatan Gereja. Hal ini yang kemudian menjadi pendobrak adanya modernisasi dan melebur dengan tim pelayanan Gereja lainnya yang khusus mengelola penyaluran informasi menjadi KDS.

Kaum muda yang membawa misi pewartaan Gereja mendapatkan kebermanfaatannya baik sebagai tugas pelayanan maupun modal untuk kedepannya di bidang telekomunikasi. Oleh karena itu, kerja sama yang baik ini dapat semakin meningkatkan antusiasme kaum muda menggereja di zaman kekinian yang akan terus menerus mengalami perkembangan.

Daftar Rujukan

- Ari, R., Sunarto, A., & Edi. (2001). *Perjalanan Menjadi Gereja Bagi Semua : 75 Tahun Gereja St. Antonius Kotabaru Yogyakarta*. Yogyakarta: Gereja Kotabaru Yogyakarta.
- Dheku, M. E., Leu, H. H., Darsan, T. S., & Yuliati, Y. E. (2023). Evangelii Nuntiandi: Membangun Misi Gereja Dengan Kokoh. *In Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi*, vol 4 no 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.56393/intheos.v4i1.1939>
- Moedjanto, G., Kristanto, C., Erminus, B., Isdjumadi, I., Honorius, B., Theresia, S., ... Anita, S. (1976). *Sejarah Gereja Kotabaru Santo Antonius dan kehidupan umatnya*. Yogyakarta: Gereja Kotabaru Yogyakarta.
- Muda, M. P. (2022). MEDIA SOSIAL SEBAGAI SARANA PEWARTAAN DI ERA DIGITAL DI KALANGAN ORANG MUDA PAROKI WERI. *JAPB: JURNAL AGAMA, PENDIDIKAN, DAN BUDAYA*, Volume 3, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.56358/japb.v3i1.151>
- P. Mutiara Andalas, S. J., V Seno Hari Prakoso, S. J., Cahyono, S. B. H., Sigit Hutomo, Y., Heri Krismunanto, Y., Hadiwinoto, Y., & Waluyo, A. A. B. (2011). *Bertumbuh untuk Berbagi : 85th Gereja Santo Antonius Kotabaru Yogyakarta* (S. J. P. Mutiara Andalas, ed.). Yogyakarta: Gereja Kotabaru Yogyakarta.
- Panitia Sinode Umat Gereja Santo Antonius Padua Kotabaru. (1999). *Sinode 1999*. Yogyakarta: Gereja Kotabaru Yogyakarta.
- Prof. Dr. Hj. Nina Winangsih Syam, Dra., M. S. (2014). *Komunikasi Peradaban* (P. Latifah, ed.). Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- RD. Erwin Sasmita dan Para Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Kaum Muda Prodi Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma. (2022). *ORANG MUDA : DUNIA, DIRINYA, DAN GEREJA* (S. Hanu & R. Safio, eds.). Jakarta: PENERBIT OBOR.
- West, R., & Turner, L. H. (2017). Pengantar Teori Komunikasi. In *Buku 1* (Edisi 5, pp. 4–6). Jakarta Selatan: Penerbit Salemba Humanika.
- Zandro, A. (2023). Peran Gereja Partikular Dalam Konteks Misi Evangelisasi Di Era Digital. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 2. <https://doi.org/10.53544/sapa.v8i1.363>